

**Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model
Pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran) Siswa Kelas V SD Negeri 46
Membura Kabupaten Enrekang**

Nada Samsuddin
Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
nadasamsuddinm54@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan rendahnya keterampilan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 46 Membura Kabupaten Enrekang. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas V di SD Negeri 46 Membura Kabupaten Enrekang. Fokus penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dan keterampilan menulis karangan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 pada kategori cukup (C) dan pertemuan 2 dikategorikan cukup (C) dan pada siklus II dikategorik baik (B). Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 pada kategori kurang (K) dan pertemuan 2 dikategorikan cukup (C) dan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada kategori baik (B). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 46 Membura Kabupaten Enrekang.

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of low writing skills in Indonesian subjects in fifth grade students of SD Negeri 46 Membura, Enrekang Regency. The formulation of the problem in this study is how to apply the Mind Mapping learning model to fifth grade students at SD Negeri 46 Membura, Enrekang Regency. The focus of the research is the application of the Mind Mapping learning model and essay writing skills. The research subjects were teachers and students of class V, totaling 25 people, consisting of 12 boys and 13 girls. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis. This can be seen from the teacher's activities in the first cycle of meeting 1 in the sufficient category (C) and meeting 2 in the sufficient category (C) and in the second cycle in the good category (B). While student learning activities in the first cycle of meeting 1 in the less category (K) and meeting 2 are categorized as sufficient (C) and the results of observations of student learning activities in the second cycle of meeting 1 and meeting 2 are in the good category (B). From the results of this study, it can be concluded that the application of the Mind Mapping learning model can improve writing skills in learning and learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri 46 Membura, Enrekang Regency.

PENDAHULUAN

Pendidian merupakan suatu kebutuhan manusia, baik sebagai makhluk social maupun individual. Dalam dunia pendidikan guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan yang sangat penting. Sardiman (2001: 139 dalam susanti dkk, 2012 : 3) mengemukakan bahwa “ pendidikan adalah usaha pendidik untuk memimpin anak didik secara umum guna mencapai perkembangan jasmani dan rohani.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur undang-undang. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Presiden Republik Indonesia menetapkan Undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional yang kemudian dijelaskan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang

SISDIKNAS Pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu dasar yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dan sekolah Dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik maka diperlukan tenaga pendidik yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran sehingga guru sebagai tenaga pendidik hendaknya dapat memilih dan menggunakan

strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik maupun sosial. Ada empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Proses pembelajaran menulis tersusun berdasarkan tingkatan kelas, dimana pada kelas awal seperti kelas I dan kelas II kegiatan pembelajaran menulisnya masih berorientasi pada menulis permulaan yaitu pengenalan huruf, sedangkan pada kelas-kelas tinggi seperti kelas IV, V, dan VI kegiatan menulisnya sudah berorientasi pada menulis lanjut seperti menulis karangan narasi dan menulis karangan paragraf deskriptif.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang melibatkan siswa sehingga siswa hanya mendengar dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peran guru selama proses pembelajaran menyebabkan siswa merasa bosan dan mengantuk. Selain itu fenomena yang sering terjadi pada siswa yaitu kurang memahami pelajaran yang di berikan karena siswa kurang mampu melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran

bahasa Indonesia sehingga hal tersebut mempengaruhi aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada tanggal 06 sampai dengan 12 Januari 2020, tampak fenomena bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis di kelas V SD Negeri 46 Membura Kabupaten Enrekang masih relatif rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Setelah observasi, terungkap beberapa kendala antara lain dalam proses pembelajaran guru cenderung: (1) Kurang membimbing siswa dalam proses pembelajaran, (2) Metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional dan kurang mengarah pada proses pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam menulis, (3) Guru kurang menggunakan media pembelajaran untuk membantu keterampilan menulis siswa. Hal inilah yang menyebabkan: (1) Siswa sulit untuk menuliskan kata atau kalimat pada

proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, (2) Siswa kurang fokus dalam menerima materi sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (3) Siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran dikarenakan media dan metode kurang tepat.

Joise dalam Rusman (2012: 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Adapun beberapa pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran, Rusman (2012: 133) : Pertimbangan terhadap tujuan yang hendaknya dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah, apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan konvensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan kognitif, afektif atau psikomotor, Bagaimana untuk kompleksitas

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?

Menurut Aris shoimin (2014: 105) “mengemukakan bahwa pengertian dari model pembelajaran *Mind Mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan” Berdasarkan pendapat diatas pemilihan model pembelajaran mind mapping sangat efektif untuk merangsang otak peserta didik dimana media yang digunakan dalam proses pembelajaran mampu menstimulus siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Michalko dalam Tony Buzan (2013: 2), “mengemukakan pertain dari model pembelajaran Mind Mapping ialah *Mind Map* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind Map* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut”. *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang tepat digunakan untuk menstimulus siswa

agar memiliki kemampuan menulis yang baik, serta merangsang otaknya untuk memiliki pemikiran yang kreatif.

Adapun manfaat dari model pembelajaran *Mind Mapping* ini yaitu : Hasranto (2017:7) (a),Merangsang bekerjanya otak kiri dan otak kanan, (b) Membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali belajar, (c) Membantu seseorang mengalirkan diri tanpa hambatan,(d) Memuat rencana atau kerangka cerita,(e) Mengembangkan sebuah ide, (f) Membuat perencanaan sasaran pribadi,(g) Memulai usaha baru, (h) Meringkas isi sebuah buku, (i) Dapat memusatkan perhatian, (j) Meningkatkan pemahaman, (k) Menyenangkan dan mudah diingat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif ini adalah pendekatan yang dilakukan berdasarkan fakta atau nyata. Menurut zainal arifin (2012) pendekatan atau penelitian kualitatif

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki karakteristik dan tindakan kelas yaitu tindakan-tindakan yang berulang-ulang memperbaiki proses belajar mengajar di kelas

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 46 Membura Kabupaten Enrekang pada siswa kelas V. sekolah ini dipilih atas pertimbangan bahwa: (1) pada saat peneliti melakukan observasi masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, (2) Hasil kemampuan menulis siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat tergelog rendah, (3) Berdasarkan wawancara anatar calon peneliti dan guru kelas di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran Mind Mapping

Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Disebutkn kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi bertujuan untuk meneliti gambaran tentang hasil belajar murid dalam keterampilan menulis dengan

mencari nilai-nilai rata-rata prestasi hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Mind Mapping

HASIL DAN PEMBAHASAN

dari 25 siswa kelas V SD Negeri 46 Membura Kabupaten Enrekang hasil belajar keterampilan menulis dengan materi menulis karangan narasi 14 siswa (56%) termasuk dalam kategori tuntas dan 11 siswa (44%) termasuk kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan pada siklus I ketuntasan hasil belajar keterampilan siswa tidak memenuhi indikator ketuntasan secara klasikal dalam pembelajaran keterampilan menulis dari angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

dari 25 siswa kelas V SD Negeri 46 Membura Kabupaten Enrekang hasil belajar keterampilan menulis dengan materi menulis karangan narasi 23 siswa (92%) termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa (8%) termasuk kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar

keterampilan siswa sudah memenuhi indikator ketuntasan secara klasikal dalam pembelajaran keterampilan menulis dari angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Berdasarkan data dari hasil observasi, dapat dilihat bahwa pembelajaran telah berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Guru telah melakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga pada siklus II proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien, baik dari segi guru maupun dari segi siswa.

Berdasarkan data nilai dari tes akhir siklus II yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diterapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui model pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah mencapai yaitu persentase ketuntasan belajar 92% dengan rata-rata 76,4

**Distribusi Ketuntasan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa kelas V SD
Negeri 46 Membura Kabupaten Enrekang pada Siklus I**

Nilai	Kategori	Jumlah Murid	Persentase (%)
70-100	Tuntas	4	20%
00-69	Tidak Tuntas	21	84%
Jumlah		25	100%

**Distribusi Ketuntasan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD
Negeri 46 Membura Siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
00-69	Tidak Tuntas	2	8%
70-100	Tuntas	23	92%
Jumlah		25	100%

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran) dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan tes keterampilan menulis karangan siklus I dan II yang telah dianalisis. Proses pembelajaran yang dilakukan guru mulai melibatkan siswa sehingga siswa lebih mudah mencerna dan memahami materi pembelajaran.

Aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II karena siswa sudah mampu melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan diterapkannya model pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran) pada siswa kelas V SD Negeri 46 Membura Kabupaten Enrekang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, lebih fokus dan aktif dalam menerima materi pembelajaran, serta lebih mudah untuk menuliskan kata dan kalimat dengan baik dan benar.

Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 berada pada kategori cukup dan pertemuan 2 berada pada kategori cukup pada pembelajaran menulis karangan narasi. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus II, pada pertemuan 1 berada pada kategori baik dan pertemuan 2 juga berada pada kategori baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 berada pada kategori kurang dan pertemuan 2 berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I dan pertemuan 2 berada pada kategori baik. Hasil tes keterampilan menulis karangan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikalnya adalah 56% dengan nilai rata-rata 67,8. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang. Pada siklus II hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu 80%. Persentase ketuntasan

klasikalnya adalah 92% dengan nilai rata-rata 76,4. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang. Dari hasil rekapitulasi hasil tes keterampilan menulis karangan pada akhir siklus ada 23 siswa yang nilainya meningkat, dan ada 2 orang siswa tidak tuntas.

Masih adanya 2 orang yang belum tuntas ini dikarenakan siswa yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan yang didalamnya seperti sulit untuk menguasai materi pelajaran. Kemampuannya untuk memahami materi dan mengerjakan tugas atau latihan juga sangat lambat, bahkan tulisannya sulit dibaca sehingga siswa yang bersangkutan selalu tertinggal dari teman-temannya. Dengan kata lain, siswa yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang berkesulitan belajar adalah dengan memberikan bimbingan khusus dan lebih intensif kepada siswa yang

bersangkutan. Hasil penelitian diatas yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran mind mipping (peta pikiran) terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa yang kemudian hasil penelitiannya menerangkan bahwa diterapkannya model ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa dan menimbulkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan dan kemampuan menulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran mind mapping (peta pikiran) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 46 Membura Kabupaten Enrekang. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus I pada pembelajaran menulis karangan dengan tema lingkungan udara yang bersih dan siklus II pada pembelajaran menulis karangan dengan tema kerja bakti berada pada kategori baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 berada pada kategori kurang dan pertemuan

2 berada pada kategori cukup dan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 berada pada kategori baik. Begitupun dengan keterampilan menulis siswa yang mengalami peningkatan dari siklus pertama dengan nilai rata-rata yang dideskripsikan pada kategori kurang ke siklus yang kedua dengan nilai rata-rata yang dideskripsikan pada kategori baik (indikator hasil belajar siswa) serta tercapainya nilai KKM melebihi standar pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk siswa kelas V SD Negeri 46 Membura Kabupaten Enrekang sehingga telah tuntas secara klasikal. Dari hasil diatas kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan bahwa penerapan model pembelajaran mind mapping (peta pikiran) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas V SD Negeri 46 Membura Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan

pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan model peta pikiran (*mind mapping*).

Guru dalam mengajar hendaknya menggunakan model peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran menulis narasi. Penggunaan model peta pikiran (*mind mapping*) dimaksudkan agar pembelajaran tidak terasa membosankan dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis

Hendaknya lebih mengembangkan inisiatif dan keberanian dalam menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan rajin belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas: Metode dan Paradigma Baru (1 ed)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Akhadiyah, S, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. IKIP Jakarta: Erlangga

Basarta Jurnal *Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume 2 No.1 April 2013 ISSN 12302-6405

Djumingin, S, dkk. 2012. *Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia (1 ed)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike, 2002. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa

Rusman. 2016. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Ar-ruzz Media.

The Liang Gie, *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. (Yogyakarta: Liberty,1992) Hal.17

UURI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika